

Persepsi Mahasiswa S1 Pendidikan Matematika Mengenai Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Akademik dan Keterampilan Mengajar

Febri Dini Wahyu Damayanti, Puguh Darmawan*

¹*Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia*

**E-mail: puguh.darmawan.fmipa@um.ac.id*

ABSTRACT.

This study examines the perceptions of undergraduate mathematics education students regarding the influence of self-confidence on academic abilities and teaching skills. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through surveys using questionnaires and interviews with 5th semester mathematics education undergraduate students at the State University of Malang. The results of this study indicate that self-confidence can improve academic abilities, especially in understanding mathematical concepts. Students who are confident tend to be active in the learning process, and are able to face academic challenges effectively. In addition, students who have high self-confidence have good teaching skills. Through structured exercises and a good environment can support prospective mathematics teachers who are good in academic abilities and teaching skills.

Keywords: confidence; academic ability; teaching skills

ABSTRAK.

Penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa S1 pendidikan matematika mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik dan keterampilan mengajar. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui survey menggunakan angket dan wawancara terhadap mahasiswa S1 pendidikan matematika semester 5 di Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dapat meningkatkan kemampuan akademik, khususnya dalam memahami konsep matematika. Mahasiswa yang percaya diri cenderung aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu menghadapi tantangan akademik secara efektif. Selain itu mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki keterampilan mengajar yang baik. Melalui latihan terstruktur dan lingkungan yang baik dapat mendukung calon guru matematika yang baik dalam kemampuan akademik maupun keterampilan mengajar.

Kata kunci: percaya diri; kemampuan akademik; keterampilan mengajar

Copyright © 2025, Journal of Education and Teaching

DOI: [https://doi.org/10.25299/jete.2025.vol6\(2\).2195](https://doi.org/10.25299/jete.2025.vol6(2).2195)

PENDAHULUAN

Persepsi sangat berpengaruh kepada kemauan seseorang untuk melakukan suatu hal atau kegiatan. Suatu proses yang dimulai dari panca indera akan menerima stimulus, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga memiliki pemahaman tentang apa yang dirasakan disebut persepsi (Yodha, 2019). Analisis terhadap persepsi mahasiswa dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kebutuhan tantangan, dan peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian persepsi mahasiswa berpotensi menjadi dasar yang kuat untuk mendukung pengambilan keputusan yang relevan oleh pelaku pendidikan. Pandangan seseorang merupakan hal yang harus dieksplorasi dalam dunia pendidikan, khususnya pada saat menempuh

pendidikan di perguruan tinggi. Persepsi ini menggambarkan cara mahasiswa memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi berbagai fenomena berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka.

Mahasiswa yang menempuh bangku perkuliahan program pendidikan S1 pendidikan matematika memiliki peran yang penting dalam mencetak generasi penerus di bidang matematika. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa memiliki tugas dan peran penting dalam membangun dan memajukan bangsa (Sartika, 2022). Sebagai calon guru, mahasiswa pendidikan matematika dituntut menguasai konsep matematika serta mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, supaya nanti pada saat menjadi seorang guru dapat mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran (Apriani, 2020). Matematika, merupakan ilmu yang memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis, matematis, analitis, dan kritis manusia. Selain itu, matematika juga merupakan disiplin ilmu yang dapat mengembangkan daya berpikir manusia (Puspitawati, 2021). Pembelajaran matematika memerlukan proses interaksi antara guru dan siswa yang akan melibatkan pengembangan pola berpikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar (Yulianto, 2020). Dalam aspek akademik dan keterampilan mengajar menjadi faktor penting dalam kesiapan mahasiswa pendidikan matematika untuk menjadi seorang guru.

Salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai mahasiswa pendidikan matematika sebagai calon guru adalah keterampilan percaya diri (*self confidence*). Kepercayaan diri tidak hanya mendukung kemampuan akademik, tetapi juga dapat mempengaruhi cara mengelola pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa di kelas. Mahasiswa yang mempunyai tingkat kepercayaan diri cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam menguasai materi, mengerjakan soal, maupun menyampaikan materi kepada orang lain. Semakin percaya diri seorang mahasiswa maka mahasiswa tersebut tidak akan gugup ketika tampil di depan umum (Rahmadani, 2021). Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dapat menjadi hambatan yang mempengaruhi kinerja akademik dan kemampuan mengajar, sebagaimana penting untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai kepercayaan diri mereka dan bagaimana pengaruhnya terhadap diri mereka sendiri. Sikap percaya dan yakin akan kemampuan sendiri adalah komponen penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis matematis (Melyana, 2020).

Beberapa tahun terakhir, sudah banyak penelitian yang membahas tentang kepercayaan diri mahasiswa. Pengaruh kepercayaan diri ini terbukti efektif dalam mendorong mahasiswa untuk berbicara di depan umum atau banyak orang (Apriani, 2020; Laili, 2021; Meutia, 2022; Siregar, 2023). Beberapa penelitian sudah membahas tentang kepercayaan diri, namun masih jarang penelitian yang membahas persepsi mahasiswa S1 pendidikan matematika mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik dan keterampilan mengajar. Padahal, pengaruh kepercayaan diri terhadap mahasiswa program studi kependidikan sangatlah penting untuk persiapan menjadi guru di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi persepsi mahasiswa; (2) menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik; (3) menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan mengajar; (4) menggambarkan hubungan antara kepercayaan diri, kemampuan akademik, dan keterampilan mengajar; (5) memberikan rekomendasi untuk pembaca terkait strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri guna mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan keterampilan mengajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman pembaca untuk menyusun strategi yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan akademik dan pedagogis., sehingga penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik tetapi juga memiliki dampak nyata dalam Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dalam ilmu sosial yang bergantung dengan pengamatan langsung terhadap manusia dalam situasi alamiah (Syahrizal, 2023). Metode kualitatif mengandalkan data teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis data, dan memanfaatkan desain yang beragam (Creswell, 2018). Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang semester 5 sejumlah 8 responden. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman angket dan wawancara yang telah divalidasi oleh doktor pendidikan matematika. Angket berisi tentang (1) kepercayaan diri (*self confidence*); (2) kemampuan akademik (*academic ability*); (3) keterampilan mengajar (*teaching skills*); (4) persepsi pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik; (5) persepsi pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan mengajar. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket observasi dan wawancara. Dari hasil angket dipilih 4 mahasiswa yang menunjukkan karakteristik jawaban yang mewakili pertanyaan yang diberikan. Keempat mahasiswa yang telah dipilih selanjutnya menjadi subjek untuk diwawancarai. Hasil dari angket dan wawancara dijadikan data primer penelitian ini. Data sekunder berupa data yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, dan rujukan lain yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Miles, 2020).

Penjelasan dari setiap tahapan analisis data dalam penelitian ini diantaranya (1) tahap pengumpulan data (*data collection*), peneliti melakukan pengumpulan data mentah dari hasil observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara penyebaran angket menggunakan Google Form. Angket tersebut meliputi, angket kepercayaan diri, angket kemampuan akademik, angket keterampilan mengajar, angket persepsi pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik, dan angket persepsi pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan mengajar. Wawancara dilakukan dengan tiga mahasiswa membahas kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik dan keterampilan mengajar mahasiswa. Selain itu, wawancara juga membahas pengalaman mengajar mahasiswa. Hasil wawancara berupa video yang kemudian ditranskripsi. Semua data direkam, dicatat, dan disimpan di Google Drive; (2) tahap kondensasi data (*data condensation*), peneliti melakukan proses pemilihan data transkrip hasil wawancara yang telah dilakukan bersama tiga mahasiswa. Data yang dipilih merupakan data yang cocok dengan fokus dan topik penelitian berupa pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik dan keterampilan mengajar mahasiswa. Percakapan yang tidak relevan dengan topik penelitian dikecualikan dari analisis data; (3) tahap penyajian data (*data display*), data disajikan dalam bentuk deskripsi meliputi hasil observasi dan wawancara dengan subjek; (4) kesimpulan (*conclusion drawing*), pada tahap ini, peneliti membuat suatu Kesimpulan berupa temuan dalam penelitian yang kemudian dikonstruksikan ke dalam pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik dan keterampilan mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi tentang kepercayaan diri mahasiswa S1 pendidikan matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan akademik dan keterampilan mengajar mereka. Dalam kehidupan manusia, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang penting (Andayani, 1996). Kepercayaan diri akan tumbuh sejak dini jika individu memiliki lingkungan sosial yang baik. Kepercayaan diri (*self confidence*) adalah percaya kepada kemampuan dan penilaian diri sendiri untuk melakukan suatu hal serta mencari keefektifan yang diperlukan, lalu individu memiliki sifat optimis dan menerima kemampuan diri sendiri dalam menghadapi suatu hal, baik dari dirinya sendiri maupun lingkungan secara bebas dan yakin. Dalam menilai tingkat kepercayaan diri, mahasiswa S1 pendidikan matematika rata-rata menilai dirinya sendiri sudah cukup baik dalam hal memahami dan menguasai materi matematika, hasil observasi jawaban angket sebagai respon angket 1 tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1 berikut ini.

Bagaimana anda menilai tingkat kepercayaan diri anda dalam mempelajari dan memahami materi matematika?

8 jawaban

dari angka 1-10 saya menilai 8, karena masih ada materi yang saya belum kuasai secara dalam sehingga membuat saya kurang percaya diri

Saya cukup percaya diri jika materi yang dimaksud adalah materi SMP/SD

tidak

Semakin saya bisa memahami dan menguasai materi matematika, kepercayaan diri saya akan meningkat

Cukup baik

Saya menilai dari keadaran diri saya terkait sejauh mana saya bisa mempelajari dan memahaminya

Cukup baik, karena sebagian besar sudah memahamu untuk mempelajari kembali dapat dilakukan dengan mudah

Baik

Gambar 1. Respon Angket 1

Melalui hasil wawancara ditemukan beberapa pendapat pengertian tentang kepercayaan diri menurut beberapa subjek. Menurut ZR *“kepercayaan diri adalah ketika kita yakin bahwa kemampuan diri kita, jadi kalau kita yakin sama kemampuan kita terus kalau kita bisa untuk yang terbaik itu termasuk kepercayaan diri”*. Lalu menurut RM, *“kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan, penilaian, atau situasi dalam menghadapi berbagai situasi dengan tenang atau optimis, jadi percaya diri itu ketika dia tidak memiliki keraguan, jadi mempunyai kemampuan untuk bertindak dan mengambil Keputusan dengan yakin. Kepercayaan diri bukan berarti diri kita tidak ada rasa takut atau ragu, tetapi kemampuan kita dalam tetap maju meskipun ada tantangan atau kesulitan”*. Menurut RO, *“kepercayaan diri adalah kemampuan atau keyakinan, pilihan atau keputusan diri sendiri. Dengan memiliki kepercayaan diri atau confidence kita dapat lebih mudah dalam berkomunikasi”*. Sedangkan menurut ME, *“percaya diri itu ketika kita diri sendiri berani untuk mencoba dan nggak ragu mau melakukan sesuatu”*. Berdasarkan pendapat empat subjek tersebut kepercayaan diri dapat disimpulkan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya saat melakukan yang terbaik, percaya diri juga merupakan kemampuan untuk tetap bertindak, yakin untuk mengambil keputusan serta menghadapi situasi dengan tenang dan optimis. Kepercayaan diri merupakan segala sesuatu dimana seseorang dapat mencapai tujuan dalam hidupnya disertai keyakinan yang positif (Hakim, 2002).

Kepercayaan diri merupakan istilah yang non deskriptif dan merujuk pada kuatan keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri (Bandura, 1997). Kepercayaan diri juga dapat didefinisikan sebagai pertimbangan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk mencapai tingkatan kerja atau target kerja yang diinginkan atau yang telah ditentukan, yang akan mempengaruhi Tindakan selanjutnya (Bandura, 1994). Seseorang yang dengan tingkat kepercayaan diri tinggi mempunyai kemampuan dan harga diri disertai kesadaran diri yang kuat, dengan penuh keyakinan, benani menunjukkan keadaannya dan berani mengeluarkan pendapatnya (Farhani, 2024). Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, seperti berani mengeluarkan pendapat, berani bertanya jika mengalami kesulitan, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik.

Pada saat menyelesaikan materi matematika yang diberikan dosen, mahasiswa merasa percaya diri ketika berhasil memahami dan menguasai materi yang diberikan hal ini dapat dilihat dari hasil respon angket 2 pada Gambar 2. Kepercayaan diri ini membuat mereka termotivasi untuk mengikuti kuliah, mengerjakan tugas, dan berani untuk bertanya. Melalui hasil survey menggunakan angket ditemukan mahasiswa yang semakin percaya diri ketika dapat memahami dan menguasai materi matematika. Hal tersebut juga didukung hasil wawancara kepada ZR yang *“mengatakan sebelum pembelajaran di kelas selalu persiapan sebelumnya ada prepare sebelum mempelajari materi di kelas bersama dosen”*. Hal tersebut tentunya membuat kesiapan mahasiswa semakin percaya diri ketika sedang proses belajar di kelas. Dengan adanya ketertarikan dan persiapan dalam belajar matematika

membuat seseorang percaya diri bahwa pelajaran sesulit apapun dapat dipelajarinya (Hendriana, 2014).

Apa yang membuat anda merasa percaya diri Ketika menyelesaikan tugas akademik yang berkaitan dengan matematika?

8 jawaban

- yang membuat saya percaya diri adalah saya pernah mendapat nilai bagus dalam matematika
- Saya percaya diri ketika saya merasa bisa menyelesaikan tugas tersebut dengan baik tanpa kesulitan/hambatan
- bisa mengerjakan dengan benar
- Dapat menyelesaikan dengan lengkap, tepat, dan saya bisa memahaminya
- Jika tugas yang saya kerjakan selesai
- Ketika bisa mengerjakan dengan sistematis, baik dan benar.
- Tugas akademik tersebut sesuai dengan kemampuan saya.
- Karena paham akan materinya

Gambar 2. Respon Angket 2

Pengalaman mengerjakan atau menghadapi soal dan materi pembelajaran yang sulit juga menjadi hal penting ketika menunjukkan peran kepercayaan diri dalam proses belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi responden, Sebagian besar responden merasa takut, tertekan, resah, dan bahkan stress, hal tersebut dapat dilihat pada respon angket 3 pada Gambar 3. Rasa takut, tertekan, resah, bahkan stres tersebut diakibatkan oleh rasa cemas (Walean, 2021). Rasa cemas sendiri merupakan hal alamiah yang dapat dirasakan setiap orang dan bagian dari kehidupan sehari-hari (Sugiharno, 2022). Berdasarkan hasil wawancara, RM menyampaikan faktor kepercayaan diri dalam diri sendiri sangat penting untuk mengerjakan dan menghadapi soal dan materi yang sulit. Menurutnya, mindset “bisa” dan “yakin” juga sangat berpengaruh dalam kepercayaan diri dalam mengerjakan atau menghadapi soal yang sulit. Hal tersebut juga disampaikan oleh ZR, *“soal atau materi sulit dapat menurunkan kepercayaan diri, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan keyakinan diri dan belajar yang giat supaya rasa percaya diri itu dapat meningkat”*. Untuk mengukur seberapa jauh pemahaman, kegiatan belajar mengajar sarasannya adalah hasil belajar (Ningsih, 2020). Dengan demikian, pengalaman menghadapi ujian atau tugas sulit mengajarkan mahasiswa untuk mengelola kepercayaan diri dengan baik melalui persiapan yang konsisten.

Bagaimana perasaan anda Ketika menghadapi ujian atau tugas yang sulit dalam perkuliahan matematika?

8 jawaban

- sedikit tertekan tetapi tetap yakin bisa mengerjakan karena sudah belajar
- Sebenarnya saya cukup merasa tertekan saat akan menghadapi ujian, tetapi ketika saya sudah belajar saya merasa lebih tenang walaupun hasilnya belum tentu bagus, untuk tugas yang sulit biasanya saya meminta bantuan teman atau mencari referensi di internet sehingga saya merasa tidak terlalu terbebani dengan itu
- resah
- Perasaan “takut salah” selalu menghantu saya, namun saya terus berupaya bagaimana cara saya agar dapat menghadapi tugas atau ujian yang sulit
- Merasa tertantang namun jika soal terlalu sulit saya mungkin menyerah
- Saya berusaha terlebih dahulu. Apabila sampai pada akhir tidak menemukan jawaban, saya merefleksikan diri. Perasaan saya kadang2 juga panik dan gelisah hehehe
- Merasa tertantang terkadang, meski sering kali stress jika tidak menemukan solusi.

Gambar 3. Respon Angket 3

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki kemampuan akademik yang lebih baik. Mereka lebih percaya diri ketika

menyelesaikan tugas akademik, memahami konsep matematika yang kompleks, dan dapat menjelaskan kepada orang lain hal tersebut dapat dilihat pada respon angket 4 pada Gambar 4. ME menyatakan pendapat bahwa, *“saya merasa percaya diri jika saya sudah (belajar) sampai materi yang diajarkan, jadi kalau saya belum mencapai materi atau belum sejauh itu memahami materi yang diajarkan saya merasa kurang percaya diri. Kalau saya berpikiran oh ini materinya gampang, saya pasti bisa itu kepercayaan diri saya tinggi”*. Pernyataan ME mencerminkan bahwa kepercayaan diri tidak hanya mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam belajar, tetapi juga berdampak pada proses pencapaian akademik. Mahasiswa merasa fokus dan mampu menyelesaikan materi, ketika mahasiswa merasa yakin terhadap kemampuan mereka. Untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi, mahasiswa harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi (Apriani, 2020). Selain itu, rasa percaya diri juga dapat mendorong mahasiswa untuk mengatasi rasa cemas atau keraguan yang muncul pada saat mempelajari materi baru. Dengan demikian, kepercayaan diri berperan sebagai pending yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa S1 pendidikan matematika yang membutuhkan pemahaman mendalam dan analisis yang teliti.

The image displays two side-by-side screenshots of a survey questionnaire. Both have the title "Menurut anda, bagaimana kepercayaan diri mempengaruhi pencapaian akademik anda selama ini?".

The left screenshot shows the "Jawaban:" (Answer:) section. It contains handwritten text in Indonesian. The first paragraph discusses how self-confidence affects academic achievement, mentioning that it helps in understanding and completing tasks. The second paragraph mentions that self-confidence is important for achieving academic goals. The third paragraph states that self-confidence helps in overcoming difficulties and achieving academic success. The fourth paragraph mentions that self-confidence helps in achieving academic success. The fifth paragraph mentions that self-confidence helps in achieving academic success.

The right screenshot shows the "Pertanyaan:" (Question:) section. It contains handwritten text in Indonesian. The first paragraph asks how self-confidence affects academic achievement. The second paragraph asks how self-confidence affects academic achievement. The third paragraph asks how self-confidence affects academic achievement. The fourth paragraph asks how self-confidence affects academic achievement. The fifth paragraph asks how self-confidence affects academic achievement.

Gambar 4. Respon Angket 4

Selain meningkatkan kemampuan akademik, kepercayaan diri juga memiliki pengaruh terhadap keterampilan mengajar mahasiswa. Mahasiswa S1 pendidikan matematika pada saat semester 4 sudah mulai diajarkan untuk praktik *micro teaching* kepada sesama teman di kelas. *Micro teaching* adalah pelatihan awal untuk memberi pengalaman mahasiswa terhadap kompetensi dasar mengajar (Pinasti, 2008). Kegiatan ini tidak hanya melatih mahasiswa menyampaikan materi tetapi juga dapat melatih kepercayaan diri dalam menyampaikan materi di depan orang banyak. Sebagai seseorang yang akan menjadi guru, kegiatan mengajar merupakan kegiatan utama seorang guru untuk membagi ilmu kepada orang lain. Melalui kegiatan tersebut, guru harus berhadapan dengan banyak siswa. Untuk mendewasakan siswa, seorang guru harus menunjukkan performa terbaiknya, berusaha menutupi kekurangan dan menunjukkan segala kelebihan yang dimiliki (Apriani, 2020). Kegiatan mengajar akan membentuk pribadi guru yang sesungguhnya. Pada hasil respon angket mahasiswa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kepercayaan diri Ketika mengajar di depan kelas, seperti materi yang dibawakan, penguasaan materi, mental, keyakinan pada diri sendiri, dan lain sebagainya, hal tersebut dapat dilihat pada respon angket 5 Gambar 5. Berdasarkan hasil wawancara RO mengatakan *“sebelum melakukan pengajaran atau praktik, saya terlebih dahulu menyiapkan materi dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Karena jika saya tidak menyiapkan hal tersebut terlebih dahulu, saya akan kurang percaya diri ketika mengajar”*. Beberapa subjek juga melakukan kegiatan bimbingan belajar terhadap siswa, menurut subjek yang peneliti wawancarai pada saat mengajar meskipun itu bimbingan belajar, subjek harus percaya diri terhadap anak yang sedang dibimbing. Karena jika tidak percaya diri, anak tersebut juga akan malas menerima pembelajaran yang disampaikan subjek. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak hanya berdampak pada kesiapan akademik, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, baik di kelas formal maupun kegiatan bimbingan belajar.

Menurut anda, apa saja yang memengaruhi kepercayaan diri anda ketika mengajar di depan kelas?

0 jawaban

materi yang akan disampaikan, kesiapan, mood

Penguasaan materi dan jam terbang mengajar

mental, persiapan dan penguasaan materi, keyakinan diri sendiri

Penguasaan materi

Kepercayaan diri saya saat mengajar dipengaruhi oleh pemahaman materi, persiapan yang matang, pengalaman mengajar sebelumnya, serta respon positif dari siswa.

Penguasaan materi, mental, pengalaman

Kesiapan materi dan penguasaan kelas.

Gambar 5. Respon Angket 5

Untuk mengatasi kurangnya kepercayaan diri dalam kegiatan mengajar, subjek mengungkapkan pentingnya persiapan yang matang sebelum menghadapi siswa, seperti mempelajari kembali materi yang telah diajarkan pada saat subjek bersekolah atau dari penjelasan dosen, mencoba berbagai metode penyampaian. Lalu dapat juga berlatih secara konsisten, baik melalui simulasi mengajar, memberikan bimbingan belajar, maupun diskusi kelompok dengan teman sebaya. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang juga dapat dari pola asuh keluarga, dimana keluarga juga menjadi lingkungan pertama untuk mengenal orang lain dan pembentuk utama rasa percaya diri individu (Gori, 2023). Dukungan emosional dan pola asuh yang positif dari keluarga dapat menjadi landasan kuat bagi individu dalam mengatasi rasa cemas dan kurang percaya diri dalam menghadapi situasi yang baru. Dengan demikian rasa percaya diri akan tumbuh dengan signifikan, sehingga mampu membantu mengatasi rasa cemas atau ragu saat menghadapi siswa dan akan berdampak positif terhadap efektivitas pengajaran calon pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kepercayaan diri mahasiswa S1 pendidikan matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan akademik dan keterampilan mengajar. Kepercayaan diri ini mencakup keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan, dapat tumbuh melalui lingkungan sosial yang mendukung dan persiapan yang matang. Mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu memahami konsep matematika yang baik, serta lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik. Dalam kegiatan mengajar kepercayaan diri juga berperan penting, karena kepercayaan diri mempengaruhi performa guru dalam keterampilan mengajar.

REFERENSI

- Andayani, B., & Afiatin, T. (1996). Konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri remaja. *Jurnal Psikologi*, 23 (2), 23-30. <https://doi.org/10.22146/jpsi.10046>
- Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. (2020). Tingkat percaya diri dan keterampilan micro teaching. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 42–49. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5155](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5155)
- Bandura, A. (1994). Self-efficacy. Dalam V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of Human Behavior*, Vol. 4. New York: Academic Press. [Online]. Tersedia: <https://www.des.emory.edu/mfp/BanEncy.html>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: the exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.

- Creswell, J. W., Creswell, J. D. (2018). *Research design qualitative, quantitative, and mixed methods approaches fifth edition*. SAGE Publications Ltd.
- Farhani, KA, & Syukriah, D. (2024). Hubungan rasa percaya diri dengan dukungan sosial menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu komunikasi universitas gunadarma depok. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 4 (1), 10-16. <https://doi.org/10.37817/psikologikreatifinovatif.v4i1>
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas ix di SMP Negeri 2 Toma tahun pelajaran 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 123-133. <https://doi.org/10.57094/faguru.v2i1.652>
- Hakim, T. 2002. Mengatasi rasa tidak percaya diri. Jakarta: Puspa Swara
- Hendriana, H. (2014). Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 19(1), 52-60. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v19i1.36152>
- Laili, R. N., & Nashir, M. (2021). Meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam speaking english melalui kegiatan english bootcamp. *Journal of Community Development*, 1(2), 57–65. <https://doi.org/10.47134/comdev.v1i2.14>
- Melyana, A, & Pujiastuti, H (2020). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 239-246. <https://doi.org/10.22460/infinity.v6i1.p11-20>
- Meutia, T. ., Harefa, J. A. ., Wijayanti, S. ., & Saragi, M. P. D. . (2022). Efektifitas Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Kemampuan Public Speaking Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2215–2219. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5050>
- Ningsih, WF, & Hayati, IR (2020). Dampak efikasi diri terhadap proses dan hasil belajar matematika (dampak efikasi diri terhadap proses dan hasil belajar matematika). *Jurnal Pendidikan Guru*, 1 (2), 26-32. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>
- Pinasti, V. I. S. (2008). Efektifitas real microteaching pada program PPLL (microteaching) di program studi pendidikan sosiologi FISE UNY. *DIMENSIA*, 2(2), 11–19. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v2i2.3402>
- Puspitawati, J. R., Faridah, L., & Aini, K. N. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal hots ditinjau dari kecerdasan logis matematis. *INSPIRAMATIKA*, 7(1), 16-26. <https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v7i1.2496>
- Rahmadani, Dwi Nur and Wahyuni, Anny and Ekawarna, Ekawarna (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Jurnal Randal*, 2 (2). pp. 22-33. ISSN 2723-4657
- Sartika, S., Hasrianti, H., Rosa, L., & Miftakhurahmi, M. (2022). Peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mencetak generasi ilahiah di kota makassar. *EL-TARBAWI*, 15(2), 251-274. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss2.art5>
- Siregar, D. Y., Wahyuni, L. D., Bahar, T. & Nst, R. R. (2023). Persepsi mahasiswa bahasa inggris terhadap micro teaching pada mata kuliah magang bagi calon pendidik. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(4), 201–210. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v1i4.188>
- Sugiharno, R. T., Susanto, W. H. A., & Wospakrik, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1189-1197. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3760>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

- Yodha, A. S., Abidin, Z., & Adi, E. P. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan e-learning dalam mata kuliah manajemen sistem informasi mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 181-187. <https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p181>
- Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia, R. (2020). Pengaruh model role playing terhadap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran matematika SMP. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 97-102. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.173>
- Walean, C., Pali, C., & Sinolungan, J. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Biomedik*, 13(2), 132–143. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31765>